

ABSTRACT

Background: Menstruation and istihadah are closely related to the legality of the worship, meanwhile both of them are uneasy to distinguish. There is an alternative to differentiate two of them by seeing the menstrual cycle in women around or known as menstrual synchrony. Good level of menstrual hygiene and low level of stress are expected to be the factors of menstrual synchrony occurrence.

Objective: The purpose of this study is to know the representation of factors related to menstrual synchrony among female students in Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta in 2017.

Methods: The design of this study was descriptive observational with cohort approach. The population of this study was female students in Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta who had been staying in the same room for at least 6 months. Seventy-eight subjects were chosen by using stratified proportional sampling technique, consisted of 68 college students and 10 vocational high school students. The data was collected using a menstrual hygiene questionnaire adopted from Yuliana (2010) and DASS 42 questionnaires to calculate the stress level. The assessment of menstrual synchrony used Weller and Weller (1997) calculation. The data was processed with analytic descriptive method.

Results: Most subjects have menstrual synchrony (59%) with good level of menstrual hygiene (71,795%), therefore there is no association between menstrual hygiene and menstrual synchrony. The most subjects has low level of stress (35,897%), therefore there is an association between stress level and menstrual synchrony.

Conclusion: There is no association between *menstrual* hygiene and the occurrence of menstrual synchrony and there is an association between stress level and menstrual synchrony occurrence among female students in Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta in 2017.

Keywords: female, roommate, menstrual synchrony, menstrual hygiene, stress level.

INTISARI

Latar Belakang: Menstruasi dan istihadhah erat kaitannya dengan hukum sahnya ibadah, sedangkan kedua darah tersebut rumit untuk dibedakan. Terdapat alternatif untuk membedakan kedua darah tersebut, yaitu dengan melihat siklus menstruasi wanita disekitarnya atau disebut juga sebagai sinkroni menstruasi. *Menstrual hygiene* yang buruk dan tingkat stres yang ringan diduga sebagai faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya sinkroni menstruasi.

Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui gambaran faktor-faktor yang berkaitan dengan sinkroni menstruasi pada santri Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta tahun 2017.

Metode Penelitian: Jenis penelitian ini adalah observasional deskriptif dengan pendekatan *cohort*. Subjek pada penelitian adalah santri wanita Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta yang telah berada dalam kamar yang sama minimal selama enam bulan dan dipilih menggunakan metode *stratified proportional sampling* sejumlah 78 orang terdiri dari 68 mahasiswi dan 10 pelajar SMK. Data didapatkan dari pengisian kuisioner yang telah diadopsi dari Yuliana (2010) sebagai kuisioner *menstrual hygiene* dan kuisioner DASS 42 sebagai kuesioner untuk mengukur tingkat stres. Sinkroni menstruasi dihitung berdasarkan pada perhitungan oleh *Weller dan Weller* (1997). Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif.

Hasil Penelitian: Mayoritas responden mengalami sinkroni menstruasi (59%) dengan tingkat *menstrual hygiene* yang baik (71,795%), sehingga tidak terdapat keterkaitan antara *menstrual hygiene* dengan sinkroni menstruasi. Mayoritas responden memiliki tingkat stres yang ringan (35,897%), sehingga terdapat keterkaitan antara tingkat stres dengan sinkroni menstruasi.

Kesimpulan: Tidak terdapat keterkaitan antara *menstrual hygiene* dengan terjadinya sinkroni menstruasi dan terdapat keterkaitan antara tingkat stres dengan terjadinya sinkroni menstruasi pada santri wanita Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta tahun 2017.

Kata kunci : wanita, teman sekamar, *menstrual hygiene*, tingkat stres, sinkroni menstruasi.